

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Konsep metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Belajar membaca al-Qur'an adalah hal yang sangat penting bagi umat muslim karena al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam, al-Qur'an juga sebagai tuntunan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sebagai mana yang telah diungkapkan oleh KH. Abdul Khaliq:

“Belajar membaca al-Qur'an itu sangat penting bagi para santri. contohnya pada saat salat lima waktu terdapat bacaan surah al-Fatihah jika bacaannya salah maka tidak sah salatnya. Ini hal yang sepele tetapi sangat penting seperti bacaan panjang pendeknya, tajwid, dan makharijul khurufnya harus benar jika terdapat kesalahan pengucapannya berdampak pada perubahan makna atau arti dari surah al-Fatihah itu sendiri. Hal ini juga termasuk tanggung jawab saya sebagai kiyai untuk mendidik santri-santri saya agar benar salatnya dan benar bacaannya, jadi para santri harus satu persatu saya periksa sudah benar atau belum bacaan al-Qur'an.”¹⁰³

Dari pernyataan KH. Abdul Khaliq di atas dapat di ketahui bahwa diperlukan metode yang cocok untuk kegiatan belajar membaca al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Huda Tulungagung. Kesalahan dalam membaca al-Qur'an berakibat pada berubahnya makna, tentunya ini merupakan sesuatu

¹⁰³ Wawancara KH. Abdul Khaliq , Tanggal 13 September 2021

yang berakibat dosa baik kesalahannya dilakukan dengan disengaja maupun tidak sengaja. Membaca al-Qur'an perlu memerhatikan panjang pendek, tajwid, dan makharijul khurufnya.

Sebagai mana yang telah diungkapkan oleh KH. Abdul Khaliq:

“Fadilah atau keutamaan belajar al-Qur'an seperti sabda Rosululloh SAW :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *Sebaik-sebaik manusia diantara kamu adalah orang yang belajar alQur'an dan mengajarkannya.*¹⁰⁴

Dari pernyataan KH. Abdul Khaliq diatas dapat diketahui bahwa sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. Dalam kegiatan sorogan membaca al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Huda Tulungagung para santri berperan sebagai orang yang belajar sekaligus sebagai orang yang mengajar al-Qur'an karena ketika ada salah seorang santri yang kesulitan membaca al-Qur'an yang bertugas membenarkan bacaannya adalah santri yang lain, sedangkan KH. Abdul Khaliq bertindak sebagai pengawas mengoreksi bacaan yang salah dan yang bertugas membenarkan bacaan adalah santr-santri yang lain.

Memang metode sorogan adalah salah satu metode yang paling klasik tetapi metode ini masih sangat efektif digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Huda Tulungagung. Karena kiyai dapat mengetahui kemampuan membaca setiap santri yang diajarnya Tentunya di

¹⁰⁴ Wawancara KH. Abdul Khaliq , Tanggal 13 September 2021

perlu kesabaran dan keuletan dalam proses pelaksanaannya baik dari pendidik maupun peserta didik.

Alasan mengapa kegiatan sorogan al-Qur'an dilakukan setelah sholat ashar karena selisih waktu antara sholat ashar dan maghrib yang singkat maka dari itu KH. Abdul Khaliq membuat program kegiatan sorogan membaca al-Qur'an

Sebagai mana yang telah diungkapkan oleh KH. Abdul Khaliq:

“Jarak antara waktu setelah jama'ah salat ashar dan masuk waktu salat maghrib itu berdekatan dari pada para santri menganggur tidak jelas maka dari itu waktu luangnya kita gunakan untuk kegiatan bermanfaat seperti kegiatan sorogan membaca al-Qur'an. Kalau tidak ada kegiatan seperti ini ya para santri cuma menganggur minum kopi sambil merokok.”¹⁰⁵

Jadi ininya kegiatan sorogan membaca al-Qur'an pada mulanya digunakan untuk mengisi waktu luang dari pada santri menganggur tidak jelas seperti minum kopi atau merokok maka lebih baik waktu luang digunakan untuk menambah ilmu sekaligus beribadah, dengan begitu tidak ada waktu yang terbuang sia-sia malah memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang positif.

Sebagaimana telah diungkapkan oleh saudara Bambang setiawan yang merupakan salah satu pengurus pondok pesantren :

“Untuk kegiatan sorogan al-Qur'an dilakukan setiap hari ba'da salat ashar kang, kecuali hari kamis dan jum'at karena hari kamis digunakan untuk tahlilan kemakam dan hari jum'at untuk nderes surah al-Kahfi. Kira-kira kegiatan dimulai pukul 17.00 sampai manjing maghrib kira-kira pukul 17.30. untuk tempat kegiatannya kita lakukan di masjid karena tempatnya yang luas.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Wawancara KH. Abdul Khaliq , Tanggal 13 September 2021

¹⁰⁶ Wawancara saudara Bambang setiawan pengurus pondok pesantren , Tanggal 15 September 2021

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa pondok pesantren Nurul Huda Tulungagung menggunakan metode sorogan dalam kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah salat ashar sampai masuk waktu salat maghrib, terkecuali hari kamis dan juma'at karena hari kamis sore setelah sholat ashar digunakan untuk ziarah ke makam sedangkan hari jumat digunakan untuk membaca atau *nderes* surat al-Kahfi. Kegiatan ini di mulai setelah salat ashar pukul 17.00-17.30 jadi terdapat 30 menit untuk kegiatan sorogan al-Qur'an.

Untuk tempat kegiatan sorogan al-Qur'an dilakukan di masjid dikarenakan tempatnya yang luas jadi muat untuk seluruh santri. Selain itu pemilihan tempat di masjid menambah kekhidmatan dalam kegiatan sorogan al-Qur'an ini.¹⁰⁷

Untuk konsep metode sorogan di pondok pesantren ini seperti yang telah diungkapkan oleh saudara Bambang setiawan yang merupakan salah satu pengurus pondok pesantren :

“Kegiatan sorogan wajib diikuti oleh seluruh santri, baik santri baru maupun santri lama. Setiap santri membawa al-Qur'an dan duduk berbaris berdasarkan shaf masjid. Setiap santri membaca al-Qur'an satu persatu disimak oleh seluruh santri dan kiyai. Dalam kegiatan membaca al-Qur'an ini setiap santri mendapat bagian satu ayat dan yang pertama membaca adalah santri di barisan paling depan kemudian dilanjutkan perayat sampai barisan paling belakang.”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Hasil observasi Tanggal 15 September 2021

¹⁰⁸ Wawancara saudara Bambang setiawan pengurus pondok pesantren , Tanggal 15 September 2021

Dapat diketahui bahwa konsep metode sorogan yang dilakukan di pondok pesantren ini sedikit berbeda dengan konsep metode sorogan pada umumnya. Pada umumnya konsep metode sorogan dilakukan dengan cara santri maju satu persatu membawa al-Qur'an kemudian membacanya di hadapan ustadz/guru. Sedangkan Konsep metode sorogan yang dilakukan di pondok pesantren ini santri tidak maju satu persatu melainkan santri tetap duduk di tempat membaca al-Qur'an kemudian dilanjutkan sebelahnya satu anak perayat. Sementara itu kiyai dan santri yang lain menyimak dan mengoreksi bacaan santri yang sedang membaca al-Qur'an tersebut.¹⁰⁹

Seperti yang di ungkapkan oleh saudara Bahi Muhammad badruzzaman selaku pengurus pondok pesantren:

“ seluruh santri diwajibkan mengikuti kegiatan sorogan al-Qur'an baik santri yang masih baru atau santri senior tanpa terkecuali. Para pengurus akan membuat daftar hadir pada kegiatan tersebut dan akan di evaluasi setiap bulan dan santri yang daftar hadirnya kurang maka akan diberi hukuman/ta'zir.”¹¹⁰

Saudara Bahi Muhammad badruzzaman merupakan salah satu pengurus pondok pesantren yang bertugas melakukan absensi kehadiran kegiatan sorogan membaca al-Qur'an kelas 5. Setiap sebulan sekali akan diadakan rekap absensi dan aka hukuman atau *ta'ziran* bagi santri yang kehadirannya kurang

¹⁰⁹ Hasil observasi Tanggal 15 September 2021

¹¹⁰ Wawancara saudara Bahi Muhammad badruzzaman selaku pengurus pondok pesantren , Tanggal 15 September 2021

Tentunya dari seluruh santri terdapat kemampuan membaca al-Qur'an yang berbeda-beda ada yang bacaannya lancar dan ada yang kurang lancar ada yang suaranya keras dan kurang keras.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh saudara Bambang Setiawan selaku salah satu pengurus pondok pesantren :

“Tidak semua santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar ada yang bacaannya lancar dan ada yang kurang lancar. Dengan di gunakannya sorogan kita para pengurus menjadi tahu mana santri yang bacaan al-Qur'an nya baik dan kurang baik. Ketika ada santri yang bacaannya kurang lancar kami pengurus membantu santri tersebut untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar”.¹¹¹

2. Implementasi metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

kegiatan sorogan al-Qur'an di pondok Pesantren Nurul Huda Tulungagung dimulai setelah selesai salat ashar sekitar pukul 17.00 dan selesai pada pukul 17.30 untuk penerapannya sebagai berikut:

- a. Melantunkan nadhom '*Aqidatul'awam*

setelah selesai wiridan para santri mundur kebelakang mengambil al-Qur'an masing-masing kemudian membentuk barisan atau *shaf* dibelakang kiyai. Setelah itu para santri dengan secara bersama-sama

¹¹¹ Wawancara saudara Bambang setiawan pengurus pondok pesantren , Tanggal 15 September 2021

melantunkan nadhom '*Aqidatul'awam* dari bait pertama sampai bait terkakhir.

Tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak santri yang belum hadir pada saat melantunkan nadhom '*Aqidatul'awam* padahal kegiatan sudah di mulai. Hal ini disebabkan para santri setelah wiridan selesai kembali ke pondok atau asrama tidak langsung bersiap-siap untuk mengikuti kegiatan sorogan al-Qur'an.¹¹²

Kebanyakan santri ketika mereka selesai jama'ah salat ashar tidak mengikuti wiridan atau tidak mengikutinya sampai selesai. Jadi mereka kembali ke asrama untuk menunggu wiridan selesai, tetapi pada kenyataannya ketika kegiatan sorogan al-Qur'an telah dimulai beberapa dari mereka masih bersantai di asrama atau bahkan ada yang masih mandi.¹¹³

Seperti yang telah diungkapkan oleh saudrara bambang setiawan selaku pengurus pondok pesantren:

“Sebenarnya pada saat melantunkan nadhom '*Aqidatul'awam* kegiatan sorogan sudah dimulai tetapi banyak santri yang belum hadir, karena setelah selesai wiridan salat 'Ashar banyak santri yang kembali ke asrama tidak langsung bersiap mkembentuk shaf sorfogan. Mereka kembali ke asrama ada yang mengambil al-Qur'an ada yang ke kamar mandi danl ain-lain. Hal ini juga di karenakan banyak santri yang setelah mengikuti jama'ah salat 'Ashar tidak mengikuti wiridan jadi merekan kembali ke asrama menunggu di mulainya kegiatan sorogan dan akhirnya juga molor tidak hadir tepat waktu”.¹¹⁴

¹¹² Hasil observasi Tanggal 15 September 2021

¹¹³ Hasil observasi Tanggal 15 September 2021

¹¹⁴ Wawancara saudara Bambang setiawan pengurus pondok pesantren , Tanggal 15 September 2021

Ditambah pernyataan oleh salah seorang santri :

“Wiridan yang dilakukan di masjid memakan waktu yang cukup lama jadi saya kembali ke pondok/asrama untuk menunggu wiridan selesai kemudian kembali lagi ke masjid untuk mengikuti kegiatan sorogan al-Qur’an. Saya terkadang juga sering telat mengikuti kegiatan sorogan al-Qur’an karena menurut saya telatpun nggak masalah yang penting mengikuti kegiatan tersebut.”¹¹⁵

Dari pernyataan salah seorang santri diatas dapat diketahui bahwa santri tersebut terkesan menganggap remeh kegiatan sorogan al-Qur’an. Padahal kegiatan ini dimulai tepat setelah selesai wiridan salat ashar. Bagi beberapa santri menganggap telat mengikuti kegiatan sorogan al-Qur’an itu tidak apa-apa yang penting masih mengikuti kegiatan tersebut. Banyak santri yang beranggapan begitu karena absensi kegiatan sorogan al-Qur’an dilakukan di akhir kegiatan, jadi meskipun telat yang penting sudah masuk absen.

Ditambah lagi dari salah seorang santri yang lain :

“Saya sebisa mungkin mengikuti kegiatan sorogan al-Qur’an tepat waktu dari awal sampai akhir kecuali ada halangan yang sangat mendesak. Saya setelah wiridan saat ashar tidak kembali ke asrama karena saat saya berangkat jama’ah salat ashar saya sudah al-Qur’an dan saya taruh di serambi jadi tidak ada alasan bagi saya untuk kembali ke asrama. Semua itu saya lakukan karena saya *ta’dzim*

¹¹⁵ Wawancara salah satu santri , Tanggal 15 September 2021

kepada kiyai dan mengaharap barokah dan manfaat da6ri kegiatan sorogan al-Qur'an."¹¹⁶

Dari pernyataan santri tersebut dapat diketahui bahwa ada juga santri yang rajin mengikuti kegiatan sorogan al-Qur'an. Santri tersebut terkesan menganggap penting kegiatan sorogan al-Qur'an sebagai kegiatan yang berfaedah dan juga bermanfaat. Selain itu dengan mengikuti sorogan al-Qur'an tepat waktu merupakan salah satu *ta'dzim* atau menghormati kiyai.

b. Salawat kalamun qadimun

Salawat kalamun qadimun dilaksanakan sama seperti nadham '*Aqidatul'awam* yaitu dilantun kan secara bersama-sama.

c. Membaca surah al-Fatihah

Setelah melantunkan nadham '*Aqidatul'awam* dan salawat kalamun qadimun KH. Abdul Khaliq berpindah dari imaman masjid menuju ke bangku yang sudah di sediakan santri kemudian beliau memimpin membaca ta'awudz dan surah al-Fatihah. Cara membaca yaitu dengan tartil secara pelan-pelan dengan memerhatikan makharijul huruf dan tajwidnya, dibaca secara bersama-sama.¹¹⁷

d. Sorogan al-Qur'an

Metode sorogan yang digunakan di pondok pesantren ini sedikit berbeda dari metode sorogan apda umumnya, santri tidaklah maju satu

¹¹⁶ Wawancara salah satu santri , Tanggal 15 September 2021

¹¹⁷ Hasil observasi Tanggal 15 September 2021

persatu membaca al-Qur'an dihadapan kiyai atau ustadz tetapi para santri tetap di tempat membuat barisan dan kemudian dibacakan perayat di hadapan kiyai dan seluruh santri yang hadir. Para santri membentuk barisan atau shaf sorogan dimulai dari kanan barisan paling depan kemudian dilanjutkan berurutan kekiri sampai ke belakang. Para santri membaca satu ayat kemudian dilanjutkan santri yang berada di sebelah kirinya membaca ayat berikutnya, sampai barisan paling belakang dan jika sudah sampai barisan paling belakang maka kembali lagi ke santri yang berada pada posisi paling depan sebelah kanan. Hal ini dilakukan supaya kegiatan sorogan al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung berjalan lebih efektif. Dengan dilakukannya metode sorogan seperti ini akan memakan waktu lebih sedikit, cocok digunakan apabila memiliki banyak santri atau peserta didik dan hanya memiliki waktu yang terbatas.¹¹⁸

Dalam pelaksanaannya setiap santri hanya mendapat giliran membaca satu ayat tetapi setiap santri harus menyimak bacaan santri lain dari awal sampai akhir. Berbeda dengan metode sorogan pada umumnya dimana santri maju satu persatu membaca kitabnya kepada guru atau ustadz dan juga ketika peserta didik sudah selesai membaca bagiannya santri tersebut sudah terbebas dari kewajiban. Para santri disini haruslah berkonsentrasi dan menyimak setiap bacaan yang dibacakan santri lain

¹¹⁸ Hasil observasi Tanggal 15 September 2021

ayat demi ayat jika tidak maka mereka akan kehilangan ayat selanjutnya yang mereka akan baca atau terjadi kesalahan dalam membaca ayat selanjutnya tentunya hal ini akan mendapat teguran dari abah (KH. Abdul Khaliq) . Jadi dalam metode yang diterapkan disini santri harus mengikuti dengan seksama kegiatan sorogan dari awal sampai akhir. ¹¹⁹

Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang santri:

“Pada saat menyimak bacaan al-Qur’an santri lain yang bertempat di depan saya ayat demi ayat be urutan berlanjut ke santri selanjutnya, nah pada saat itu saya tiba-tiba melamun dan tidak konsentrasi jadi saya kehilangan atau tidak tahu ayat yang dibaca saat ini. Saya menjadi panik karena tidak lama lagi adalah urutan saya dalam membaca kelanjutan ayatnya kemudian saya menoleh dan bertanya kepada santri lain yang berada di samping saya tentang ayat yang sedang di baca saat ini, untungnya saya sudah menemukan kelanjutan ayatnya sebelum giliran saya membacanya. Pada saat surah yang dibaca memiliki ayat-ayat yang pendek santri harus lebih fokus dalam menyimak kelanjutan ayatnya seperti surah ar-Rahman selain ayatnya yang pendek-pendek tetapi banyak ayat yang sama.”¹²⁰

Dari pernyataan salah seorang santri di atas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan sorogan al-Qur’an di sini, para santri haruslah menyimak dengan serius bacaan santri lain. Kalau tidak mereka akan kehilangan kelanjutan ayat yang sedang dibacakan terutama surah-surah yang memiliki ayat yang pendek-pendek apa bila tertinggal sebentar maka akan tertinggal beberapa ayat.

¹¹⁹ Hasil observasi Tanggal 15 September 2021

¹²⁰ Wawancara saudara Bambang setiawan pengurus pondok pesantren , Tanggal 15 September 2021

Para santri harus membaca al-Qur'an dengan suara yang lantang agar dapat didengar oleh kiyai dan seluruh santri dari barisan paling depan sampai belakang. Kalau bacaan santri lirih atau tidak lantang maka akan sulit bagi kiyai dan santri lain untuk mengoreksi bacaannya. Hal ini juga dapat melatih mental para santri terutama para santri yang masih baru bahkan santri lama pun masih ada yang grogi dalam membaca al-Qur'an di simak oleh kiyai dan seluruh santri. Keadaan grogi juga merupakan salah satu penyebab kesalahan dalam membaca al-Qur'an.

Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang santri :

“ketika membaca al-Qur'an di simak langsung oleh abah KH. Abdul Khaliq dan seluruh santri memiliki kesan tersendiri, saya merasa agak grogi dan gugup berbeda pada saat saya membaca al-Qur'an seperti biasanya. Dengan keadaan grogi dan gugup seperti ini terkadang membuat saya melakukan kesalahan dalam membaca al-Qur'an atau membuat bacaan al-Qur'an saya tidak lancar. Dan disaat saya melakukan suatu kesalahan dalam membaca al-Qur'an hal ini malah menambah perasaan grogi dan gugup saya. Jadi ketika tiba giliran saya membaca al-Qur'an saya harus membacanya dengan teliti dan berhati-hati supaya tidak melakukan kesalahan dalam membaca”.¹²¹

Dari pernyataan salah satu santri diatas dapat diketahui bahwa membaca al-Qur'an di simak langsung oleh abah KH. Abdul Khaliq dan seluruh santri dapat membuat para santri grogi dan gugup. Kedadaan seperti ini dapat mempengaruhi performa para santri, yang biasanya mereka dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar karena dalam keadaan grogi

¹²¹ Hasil observasi Tanggal 15 September 2021

dan gugup menyebabkan mereka melakukan kesalahan atau tidak lancar dalam membaca al-Qur'an. Maka dari itu mereka harus meningkatkan konsentrasi dan ketelitian pada saat tiba giliran mereka membaca al-Qur'an.

Pernyataan santri tersebut didukung oleh pernyataan saudara Alfian Zunaidi salah satu pengurus pondok pesantren:

“Membaca al-Qur'an di simak langsung oleh abah KH. Abdul Khaliq dan seluruh santri bertujuan untuk melatih keberanian atau mental para santri. terutama santri baru sering terlihat gugup mungkin karena mereka belum terbiasa dengan metode seperti ini. Keadaan gugup atau grogi mereka dapat terlihat jelas dengan bacaan al-Qur'an yang terbata-bata atau tidak lancar. Dengan seiring berjalannya waktu mereka pasti akan terbiasa dengan metode seperti ini.”¹²²

Dari pernyataan pengurus pondok pesantren diatas dapat di ketahui bahwa membaca al-Qur'an di simak langsung oleh abah KH. Abdul Khaliq dan seluruh santri bertujuan untuk melatih keberanian atau mental para santri.

Pernyataan santri dan pengurus pondok pesantren tersebut juga didukung oleh hasil observasi:

Pada saat itu peneliti berkesempatan melakukan observasi pada kegiatan sorogan al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Peneliti menemukan kasus yaitu salah satu santri baru terlihat grogi dalam membaca al-Qur'an. Dia melakukan kesalahan dalam bacaannya sampai tiga kali dan dia terbata-bata dalam bacaannya, dari raut muka dan konotasi suaranya terlihat jelas bahwa dalam kondisi sangat gugup. Ditemukan juga cara membaca al-Qur'an mereka juga berbeda-beda

¹²² Wawancara saudara Alfian Zunaidi pengurus pondok pesantren , Tanggal 15 September 2021

ada yang membaca dengan suara yang lantang ada yang dengan suara lirih ada yang membaca dengan pelan-pelan dan juga ada yang membacanya dengan tergesa-gesa.¹²³

Dari hasil observasi peneliti yang telah di paparkan diatas mendukung pernyataan pengurus pondok pesantren bahwa santri baru sering merasa grogi dalam membaca al-Qur'an yang disimak langsung oleh abah KH. Abdul Khaliq dan seluruh santri. Dan ditemukan juga bahwa cara membaca al-Qur'an mereka berbeda-beda tergantung karakter mereka.

Pada saat peneliti melakukan observasi ditemukan beberapa santri yang melakukan kesalahan dalam membaca al-Qur'an hal ini saya tanyakan kepada salah seorang pengurus pondok pesantren

Seperti yang diungkapkan oleh saudara Bambang Setiawan selaku pengurus pondok pesantren:

“Banyak santri yang menganggap kegiatan sorogan al-Qur'an adalah hal yang sepele tetap hal tersebut malah menjadi masalah utama dalam kegiatan ini. Kesalahan membaca al-Qur'an yang dilakukan para santri kebanyakan bukan karena tidak bisa membaca al-Qur'an tetapi karena kecerobohan atau ketidak telitian santri itu sendiri. Saya yakin sebenarnya para santri bisa membaca al-Qur'an tetapi mereka masih banyak melakukan kesalahan-kesalahan, maka dari itu mereka harus lebihbanyak blajar lagi dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.”¹²⁴

¹²³ Hasil observasi Tanggal 15 September 2021

¹²⁴ Wawancara saudara Bambang setiawan pengurus pondok pesantren , Tanggal 15 September 2021

Dari pernyataan salah satu pengurus pondok pesantren diatas dapat diketahui masalah utama mereka melakukan kesalahan dalam membaca al-Qur'an adalah karena kecerobohan aatau ketidak telitian mereka. Kesalahan-kesalahan yang dimaksud disini adalah mereka kurang teliti mengenai panjang pendek huruf, tajwid dan *mahkarijul khuruf* dari al-Qur'an yang mereka baca . Maka dari itu para santri harus meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mereka termasuk ketelitian mereka dalam membaca al-Qur'an.

Pada metode sorogan yang dilakukan disini dalam segi mengoreksi bacaan para santri juga sedikit berbeda dari metode sorogan al-Qur'an pada umumnya. Pada umumnya santri maju satu persatu membaca al-Qur'an kepada ustadz/guru dan jika santri terjadi kesalahan dalam membaca al-Qur'an guru/ustadz itu sendiri yang membenarkan bacaan santri. Pada metode sorogan yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung ketika santri melakukan kesalahan dalam membaca al-Qur'an KH. Abdul Khaliq selaku pendidik hanya memberi isyarat berupa bentakan atau ketukan bangku, sementara itu yang bertugas membenarkan bacaanya adalah santri yang lain atau santri senior.¹²⁵

Seperti temuan dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti:

¹²⁵ Hasil observasi Tanggal 15 September 2021

Pada saat itu didapati salah seorang santri yang melakukan kesalahan dalam membaca ayat al-Qur'an kemudian KH. Abdul Khaliq selaku pendidik langsung membentakannya dan dengan sigap santri lain yang berada di sebelah santri yang melakukan kesalahan dalam membaca al-Qur'an membantu membenarkan bacaannya, kemudian santri itu membaca kembali ayat tersebut dengan baik dan benar.¹²⁶

e. Membaca surah al-Fatihah (penutup)

KH. Abdul Khaliq selaku pendidik mengetuk bangku sambil mengucapkan “al-Fatihah” ini adalah pertanda bahwa sorogan membaca al-Qur'an telah selesai. Kemudian paran santri yang dipimpin oleh KH. Abdul Khaliq mengucapkan surah al-Fatihah secara *sirri* atau liris.¹²⁷

f. Membaca selawat sambil berjabat tangan dengan kiyai dan seluruh santri

Setelah membaca surah al-fatihah selesai kemudian KH. Abdul Khaliq berdiri dan mengucapkan selawat nabi kemudian seluruh santri yang hadir dalam kegiatan sorogan al-Qur'an ikut berdiri dan satu persatu sungkem atau mencium tangan beliau dan setelah itu para santri berjajar melingkar dan berjabat tangan dengan santri lain. Dengan sungkem atau mencium tangan beliau bagi para santri hal tersebut merupakan suatu bentuk penghormatan kepada kiyai atau ustadz dan meyakini akan

¹²⁶ Hasil observasi Tanggal 15 September 2021

¹²⁷ Hasil observasi Tanggal 15 September 2021

mendapatkan berkah tersendiri seperti dipermudah oleh Allah SWT dalam mencari ilmu dan lain-lain.

Selain sungkem atau mencium tangan kiyai setelah itu para santri juga berjabat dengan sesama santri, para santri berjabat tangan dengan seluruh santri yang hadir tanpa terkecuali. Hal ini diyakini dapat mempererat persaudaraan para santri, para santri mereka setiap hari hidup bersama pasti walaupun sedikit terjadi pertentangan atau kesalah pahaman dengan dilakukannya kegiatan seperti ini maka diharapkan mereka saling memaafkan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Dalam menerapkan suatu metode pasti ada faktor pendukung dan penghambat begitu juga dengan metode sorogan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Nurul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

- a. Adanya *ta'dzim* para santri kepada kiyai

KH. Abdul Khaliq merupakan sosok yang di *ta'dzimi* atau di hormati dan juga ditaati oleh para santri jadi ketika beliau mewajibkan para santri mengikuti kegiatan sorogan membaca al-Qur'an maka para akan menghormati dan menaati perkataan beliau. Para santri juga menganggap kegiatan sorogan membaca al-Qur'an sebagai kegiatan yang berfaedah dan

juga bermanfaat. Selain itu dengan mengikuti sorogan al-Qur'an tepat waktu merupakan salah satu *ta'dzim* atau menghormati kiyai.¹²⁸

- b. Adanya kerjasama antara pengurus pondok pesantren dengan para santri

Peran pengurus yang pertama adalah ketika kegiatan sorogan membaca al-Qur'an akan dimulai pengurus akan berkeliling kesetiap kamar asrama dan menyuruh para santri untuk segera bersiap-siap.

Seperti pernyataan salah satu pengurus pondok pesantren:

“Setelah wiridan salat ashar selesai kami para pengurus berkeliling masuk kesetiap kamar asrama dan menyuruh para santri untuk bersiap-bersiap mengikuti kegiatan sorogan membaca al-Qur'an. memang ada beberapa santri yang memiliki kesadaran tanpa disuruh sudah berangkat bersiap-siap mengikuti kegiatan sorogan membaca al-Qur'an tetapi santri-santri lain harus disuruh dahulu baru mau bersiap-siap berangkat kalo tidak digitukan ya mereka akan teledor dan datang terlambat. Initanya kami selaku pengurus harus sabar dalam menghadapi beberapa santri sedikit bandel.”¹²⁹

Dari pernyataan salah satu pengurus pondok pesantren tersebut di ketahui para pengurus memiliki peran yang cukup penting dalam kegiatan sorogan membaca al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. seperti yang pengrus katakan kuncinya adalah kesabaran.

Peran yang kedua adalah pengurus yaitu bertugas mengabsen para santri pada kegiatan sorogan membaca al-Qur'an. Absensi dilakukan oleh ketua kelas masing-masing kelas, dan dilakukan ketika selesai kegiatan.

¹²⁸ Hasil observasi Tanggal 15 September 2021

¹²⁹ Wawancara saudara Bambang setiawan pengurus pondok pesantren , Tanggal 15 September 2021

Ketika akhir bulan pengurus akan memeriksa absen dari masing-masing kelas dan akan mengtakzir atau menghukum para santri yang daftar hadirnya jelek.

c. Adanya kerjasama antara sesama santri

Seperti temuan dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti:

Pada saat itu didapati salah seorang santri yang melakukan kesalahan dalam membaca ayat al-Qur'an kemudian KH. Abdul Khaliq selaku pendidik langsung membentakannya dan dengan sigap santri lain yang berada di sebelah santri yang melakukan kesalahan dalam membaca al-Qur'an membantu membenarkan bacaannya, kemudian santri itu membaca kembali ayat tersebut dengan baik dan benar.¹³⁰

Dari salah satu temuan peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan seperti itu tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kerjasama yang baik antar sesama santri. Di sebutkan bahwa salah satu santri dengan sigap membantu teman yang berda di dekatnya untuk membenarkan bacaannya, sehingga santri yang melakukan kesalahan tadi dapat mengulangi bacaannya dengan baik dan benar

d. Adanya fasilitas yang memadai

Untuk tempat kegiatan sorogan al-Qur'an dilakukan di masjid dikarenakan tempatnya yang luas dan bersih jadi tempatnya memadai untuk digunakan kegiatan sorogan membaca al-Qur'an untuk seluruh santri. Selain itu pemilihan tempat di masjid menambah kekhidmatan dalam kegiatan sorogan al-Qur'an ini. Fasilitas lain seperti kitab al-Qur'an

¹³⁰ Hasil observasi Tanggal 15 September 2021

juga dapat dibbilang memadai selain para santri membawa sendiri kitab al-Qur'an di serambi masjid juga terdapat banyak al-Qur'an meskipun keadaannya kurang terawatt.¹³¹

e. Adanya pembelajaran tajwid tambahan

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengurus:

“Adanya pembelajaran tajwid tambahan dikarenakan pada saat sorogan membaca al-Qur'an ada beberapa santri kemampuan membaca al-Qur'annya masih kurang terutama dalam tajwidnya, maka dari itu pengurus pondok pesantren mengadakan kegiatan pembelajaran tajwid tambahan yang diadakan seminggu sekali setiap maam minggu setelah kegiatan hafalan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan ilmu tajwid dan penerapannya dalam membaca al-Qur'an.”¹³²

Dari pernyataan salah satu pengurus tersebut dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung kegiatan sorogan membaca al-Qur'an adalah diadkannya kegiatan tambahan seperti pembelajaran tajwid.

Adapun faktor-faktor penghambatnya sebagai berikut:

a. Santri yang malas

¹³¹ Hasil observasi Tanggal 15 September 2021

¹³² Wawancara saudara Bahi Muhammad pengurus pondok pesantren , Tanggal 15 September 2021

Terdapat beberapa santri yang terkesan meremehkan kegiatan kegiatan sorogan membaca al-Qur'an ini, seperti pernyataan pengurus pondok pesantren:

“Pada saat saya berkeliling asrama dan menyuruh para santri untuk bersiap-siap mengikuti kegiatan sorogan membaca al-Qur'an terdapat beberapa santri yang membandel mereka tidak mengindahkan teguran dari pengurus padahal pengurus sudah dengan sabar menegur dengan baik-baik, ada juga santri yang ditegur untuk segera bersiap-siap berangkat mengikuti kegiatan malah berangkat ke kamar mandi sambil membawa handuk dan peralatan mandi. Intinya kami sebagai pengurus harus selalu sabar dalam menghadapi para santri.”¹³³

b. Santri yang sering telat

Kebanyakan santri ketika mereka selesai jama'ah salat ashar tidak mengikuti wiridan atau tidak mengikutinya sampai selesai. Jadi mereka kembali ke asrama untuk menunggu wiridan selesai, tetapi pada kenyataannya ketika kegiatan sorogan al-Qur'an telah dimulai beberapa dari mereka masih bersantai di asrama atau bahkan ada yang masih mandi.

santri terkesan menganggap remeh kegiatan sorogan al-Qur'an. Padahal kegiatan ini dimulai tepat setelah selesai wiridan salat ashar. Bagi beberapa santri menganggap telat mengikuti kegiatan sorogan al-Qur'an

¹³³ Wawancara saudara Bambang setiawan pengurus pondok pesantren , Tanggal 15 September 2021

itu tidak apa-apa yang penting masih mengikuti kegiatan tersebut. Banyak santri yang beranggapan begitu karena absensi kegiatan sorogan al-Qur'an dilakukan di akhir kegiatan, jadi meskipun telat yang penting sudah masuk absen.¹³⁴

c. Santri yang tidak konsentrasi

Dari pernyataan salah seorang santri dapat diketahui bahwa dalam kegiatan sorogan al-Qur'an di sini, para santri haruslah menyimak dengan serius bacaan santri lain. Kalau tidak mereka akan kehilangan kelanjutan ayat yang sedang dibacakan terutama surah-surah yang memiliki ayat yang pendek-pendek apa bila tertinggal sebentar maka akan tertinggal beberapa ayat.¹³⁵

Dari pernyataan salah satu pengurus pondok pesantren dapat diketahui masalah utama mereka melakukan kesalahan dalam membaca al-Qur'an adalah karena kecerobohan atau ketidaktelitian mereka. Kesalahan-kesalahan yang dimaksud disini adalah mereka kurang teliti mengenai panjang pendek huruf, tajwid dan *mahkarijul khuruf* dari al-Qur'an yang mereka baca. Maka dari itu para santri harus meningkatkan konsentrasi mereka dalam membaca al-Qur'an mereka termasuk ketelitian mereka dalam membaca al-Qur'an.¹³⁶

d. Santri yang gugup atau grogi

¹³⁴ Hasil observasi Tanggal 15 September 2021

¹³⁵ Wawancara salah satu santri, Tanggal 15 September 2021

¹³⁶ Wawancara saudara Bambang setiawan pengurus pondok pesantren, Tanggal 15 September 2021

Saat membaca al-Qur'an di simak langsung oleh KH. Abdul Khaliq dan seluruh santri dapat membuat para santri grogi dan gugup. Kedadaan seperti ini dapat mempengaruhi performa para santri, yang biasanya mereka dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar karena dalam keadaan grogi dan gugup menyebabkan mereka melakukan kesalahan atau tidak lancar dalam membaca al-Qur'an. Maka dari itu mereka harus meningkatkan konsentrasi dan ketelitian pada saat tiba giliran mereka membaca al-Qur'an.¹³⁷

Selain itu para santri juga harus membaca al-Qur'an dengan suara yang lantang agar dapat didengar oleh kiyai dan seluruh santri dari barisan paling depan sampai belakang. Kalau bacaan santri lirih atau tidak lantang maka akan sulit bagi kiyai dan santri lain untuk mengoreksi bacaannya. Hal ini juga dapat melatih mental para santri terutama para santri yang masih baru bahkan santri lama pun masih ada yang grogi dalam membaca al-Qur'an di simak oleh kiyai dan seluruh santri.¹³⁸

e. Alokasi waktu yang singkat

Salah satu kekurangan sangat mencolok dari metode sorogan adalah pelaksanaannya yang memakan banyak waktu. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan sorogan membaca al-Qur'an dilakukan setiap hari setelah salat ashar sampai masuk waktu salat

¹³⁷ Wawancara saudara Alfian Zunaidi pengurus pondok pesantren, Tanggal 15 September 2021

¹³⁸ Hasil observasi Tanggal 15 September 2021

maghrib, terkecuali hari kamis dan juma'at karena hari kamis sore setelah sholat ashar digunakan untuk ziarah ke makam sedangkan hari jumat digunakan untuk membaca atau *nderes* surat al-Kahfi. Lebih tepatnya kegiatan ini di mulai setelah salat ashar pukul 17.00-17.30 jadi terdapat 30 menit untuk kegiatan sorogan al-Qur'an. Alokasi waktu yang hanya 30 menit serasa masih kurang untuk melaksanakan metode ini mengingat kegiatan ini di ikuti oleh seluruh santri yang tentunya jumlah mereka tidak sedikit. Meskipun konsep metode sorogan yang dilakukan di lembaga ini sudah diinovasi sedemikian rupa namun dalam pelaksanaannya dirasa masih memerlukan alokasi waktu yang lebih banyak.¹³⁹

Didukung oleh salah satu temuan observasi yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut:

Pada saat itu para santri sedang serius mengikuti kegiatan sorogan membaca al-Qur'an tiba-tiba KH. Abdul Khaliq mengetuk bangku dan mengucapkan "al-Fatihah" tanda bahwa sorogan membaca al-Qur'an sudah berakhir Tetapi beberapa santri yang berada di barisan paling belakang belum mendapat giliran al-Qur'an.¹⁴⁰

Dari temuan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu kegiatan sorogan membaca al-Qur'an masih belum cukup. Hal ini juga bergantung pada panjang dan pendeknya ayat yang dibaca ketika ayat yang dibaca pendek-pendek maka seluruh santri sampai barisan paling belakang

¹³⁹ Hasil observasi Tanggal 15 September 2021

¹⁴⁰ Hasil observasi Tanggal 15 September 2021

akan mendapat giliran dan akan diteruskan kembali kebarisan depan jika waktu masih tersisa. Betgitupun sebaliknya jika yang dibaca adalah surah yang memiliki ayat-ayat yang panjang maka santri yang berada dibagian belakang tidak akan mendapatkan giliran membaca al-Qur'an.

B. Temuan penelitian

Dari seluruh data yang penulis kumpulkan dari lapangan dan telah penulis sajikan, hasil penelitian mengenai metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada santri di pondok pesantren Nurul Huda Tulungagung.

a. Temuan Konsep metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Tulungagung

kegiatan sorogan membaca al-Qur'an di pondok esantren Nurul Huda Tulungagung pada mulanya digunakan untuk mengisi waktu luang dari pada santri menganggur tidak jelas seperti minum kopi atau merokok maka lebih baik waktu luang digunakan untuk menambah ilmu sekaligus beribadah, dengan begitu tidak ada waktu yang terbuang sia-sia malah memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang positif.

Pondok pesantren Nurul Huda Tulungagung menguunakan metode sorogan dalam kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah salat ashar sampai masuk waktu salat maghrib, terkecuali hari kamis dan juma'at karena hari

kamis sore setelah sholat ashar digunakan untuk ziarah ke makam sedangkan hari jumat digunakan untuk membaca atau *nderes* surat al-Kahfi. Kegiatan ini di mulai setelah salat ashar pukul 17.00-17.30 jadi terdapat 30 menit untuk kegiatan sorogan al-Qur'an.

Dalam kegiatan sorogan membaca al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Huda Tulungagung para santri berperan sebagai orang yang belajar sekaligus sebagai orang yang mengajar al-Qur'an karena ketika ada salah seorang santri yang kesulitan membaca al-Qur'an yang bertugas membenarkan bacaannya adalah santri yang lain, sedangkan KH. Abdul Khaliq bertindak sebagai pengawas mengoreksi bacaan yang salah dan yang bertugas membenarkan bacaan adalah santr-santri yang lain.

konsep metode sorogan yang dilakukan di pondok pesantren ini sedikit berbeda dengan konsep metode sorogan pada umumnya. Pada umumnya konsep metode sorogan dilakukan dengan cara santri maju satu persatu membawa al-Qur'an kemudian membacanya di hadapan ustadz/guru. Sedangkan Konsep metode sorogan yang dilakukan di pondok pesantren ini santri tidak maju satu persatu melainkan santri tetap duduk di tempat membaca al-Qur'an kemudian dilanjutkan sebelahnya satu anak perayat. Jadi seluruh santri yang mengikuti kegiatan sorogan al-Qur'an ini dapat menyimak setiap santri yang sedang membaca al-Qur'an.

b. Temuan implementasi metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Tulungagung

kegiatan sorogan al-Qur'an di pondok Pesantren Nurul Huda Tulungagung dimulai setelah selesai salat ashar sekitar pukul 17.00 dan selesai pada pukul 17.30 untuk penerapannya secara singkatnya sebagai berikut:

- a. Sebelum memulai kegiatan sorogan membaca al-Qur'an santri harus dalam keadaan suci terlebih dahulu
- b. Kemudian santri mengambil al-Qur'an
- c. Duduk bersila dan membuat barisan atau shaf di belakang kiyai
- d. Kemudian para santri bersama-sama melantunkan nadhom *'Aqidatul'awam*
- g. Dilanjut dengan Salawat kalamun qadimun
- e. Kemudian kiyai membaca surah al-Fatihah dan di ikuti oeh para santri
- f. Kemudian santri yang berada di paling depan sebelah kanan membaca satu ayat al-Qur'an
- g. Kemudian kiyai dan seluruh santri yang hadir menyimak ayat yang sedang di baca santri tersebut
- h. Kemudian dilanjutkan kesantri yang berada di sebelah kirinya membaca ayat selanjutnya

- i. Setelah barisan atau shaf pertama selsesai kemuadian dilanjutkan santri yang berada di belakangnya. Terus berlanjut sampai santri sampai santri yabg berada di bagian paling belakang
- j. Terjadi kesalahan dalam membaca ayat al-Qur'an kiyai memberi tanda dengan membentaknya atau mengetuk bangku
- k. Santri lain yang berada di dekatnya harus membantu santri yang meakukan kesaahan tersebut
- l. Setelah dibantu, santri tersebut tetap melakukan kesalahan maka di lanjutkan kesantri yang di sebeah kirinya untuk kembali membaca ayat tersebut.
- m. Kiyai mengucapkan "al-Fatihah" pertanda kegiatan sorogan membaca al-Qur'an segera berafkhir
- n. Para santri kemudian mengikuti memebaca surah al-Fatihah bersama-sama
- o. Keumudian kiyai berdiri dan dikuti para santri sungkem sungkem satu persatu sambil diringi lantunan selawat nabi.
- p. Setelah sungkem kepada kiyai santri membentuk barisan melingkar dan para santri saling salaman atau berjabat tangan sampai selesai.

Dalam pelaksanaanya setiap santri hanya mendapat giliran membaca satu ayat tetapi setiap santri harus menyimak bacaan santri lain dari awal sampai akhir. Berbeda dengan metode sorogan pada umumnya dimana santri maju satu persatu membaca kitabnya kepada guru atau ustadz dan juga ketika peserta didik sudah selesai membaca

bagiannya santri tersebut sudah terbebas dari kewajiban. Para santri disini haruslah berkonsentrasi dan menyimak setiap bacaan yang dibacakan santri lain ayat demi ayat jika tidak maka mereka akan kehilangan ayat selanjutnya yang mereka akan baca atau terjadi kesalahan dalam membaca ayat selanjutnya tentunya hal ini akan mendapat teguran dari abah (KH. Abdul Khaliq) . Jadi dalam metode yang diterapkan disini santri harus mengikuti dengan seksama kegiatan sorogan dari awal sampai akhir.

c. Temuan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Faktor pendukungnya sebagai berikut:

- a. Adanya *ta'dzim* para santri kepada kiyai

KH. Abdul Khaliq merupakan sosok yang di *ta'dzimi* atau di hormati dan juga ditaati oleh para santri jadi ketika beliau mewajibkan para santri mengikuti kegiatan sorogan membaca al-Qur'an maka para akan menghormati dan menaati perkataan beliau.

- b. Adanya kerjasama antara pengurus pondok pesantren dengan para santri

Peran pengurus yang pertama adalah ketika kegiatan sorogan membaca al-Qur'an akan dimulai pengurus akan berkeliling kesetiap kamar asrama dan menyuruh para santri untuk segera bersiap-siap.

- c. Adanya kerjasama antara sesama santri

keadaan seperti sorogan membaca al-Qur'an tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kerjasama yang baik antar sesama santri. Di sebutkan bahwa salah satu santri dengan sigap membantu teman yang berda di dekatnya untuk membenarkan bacaannya, sehingga santri yang melakukan kesalahan tadi dapat mengulangi bacaannya dengan baik dan benar

d. Adanya fasilitas yang memadai

Untuk tempat kegiatan sorogan al-Qur'an dilakukan di masjid dikarenakan tempatnya yang luas dan bersih jadi tempatnya memadai untuk digunakan kegiatan sorogan membaca al-Qur'an untuk seluruh santri. Selain itu pemilihan tempat di masjid menambah kekhidmatan dalam kegiatan sorogan al-Qur'an ini. Fasilitas lain seperti kitab al-Qur'an juga dapat dibilang memadai selain para santri membawa sendiri kitab al-Qur'an di serambi masjid juga terdapat banyak al-Qur'an meskipun keadaannya kurang terawat

e. Diadakannya pembelajaran tambahan berupa pembelajaran tajwid

salah satu faktor pendukung kegiatan sorogan membaca al-Qur'an adalah diadkannya kegiatan tambahan seperti pembelajaran tajwid. Yang dilakukan seminggu sekali yaitu setiap malam minggu.

Adapun faktor penghambatnya sebagai berikut:

a. Santri yang malas

Terdapat beberapa santri yang terkesan meremehkan kegiatan kegiatan sorogan membaca al-Qur'an dan itu membuat mereka menjadi malas

b. Santri yang sering telat

Kebanyakan santri ketika mereka selesai jama'ah salat ashar tidak mengikuti wiridan atau tidak mengikutinya sampai selesai. Jadi mereka kembali ke asrama untuk menunggu wiridan selesai, tetapi pada kenyataannya ketika kegiatan sorogan al-Qur'an telah dimulai beberapa dari mereka masih bersantai di asrama atau bahkan ada yang masih mandi.

c. Santri yang tidak konsentrasi

Para santri haruslah menyimak dengan serius bacaan santri lain. Kalau tidak mereka akan kehilangan kelanjutan ayat yang sedang dibacakan terutama surah-surah yang memiliki ayat yang pendek-pendek apa bila tertinggal sebentar maka akan tertinggal beberapa ayat.

d. Santri yang gugup atau grogi

Saat membaca al-Qur'an di simak langsung oleh KH. Abdul Khaliq dan seluruh santri dapat membuat para santri grogi dan gugup. Kedadaan seperti ini dapat mempengaruhi performa para santri, yang biasanya mereka dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar karena dalam keadaan grogi dan gugup menyebabkan mereka melakukan kesalahan atau tidak lancar dalam membaca al-Qur'an. Maka dari itu mereka harus meningkatkan konsentrasi dan ketelitian pada saat tiba giliran mereka membaca al-Qur'an.

e. Alokasi waktu yang singkat

kegiatan kegiatan sorogan al-Qur'an di mulai setelah salat ashar pukul 17.00-17.30 jadi terdapat 30 menit untuk kegiatan ini. Alokasi waktu yang hanya 30 menit serasa masih kurang untuk melaksanakan metode ini mengingat kegiatan ini di ikuti oleh seluruh santri yang tentunya jumlah mereka tidak sedikit.